



40 Atsar Indah dari Sahabat Nabi yang Mulia

Al-Ghurar Min Mauqif Al-Atsar



Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah
bin Hamd Al-Ushaimi



40 Atsar Indah Dari Sahabat Nabi Yang Mulia

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah
bin Hamd Al-Ushaimi



Diperbolehkan memperbanyak buku ini
dengan syarat: tidak dikomersilkan dan
tidak mengubah isi buku.

Judul Buku

40 Atsar Indah Dari Sahabat Nabi Yang Mulia

Al-Ghurar Min Mauqif Al-Atsar

Penulis

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin
Hamd Al-Ushaimi

Penerjemah

Abu Zaid Zahirman

Desain Cover & Layout Isi

Bayu Prayuda

Ukuran Buku

14,5 x 20,5 cm (52 hlm)

Cetakan Ke-1

Dzulhijjah 1445 H /Juni 2024 M

Penerbit



40 Atsari (udah
Gari Sahabat
Nabi Yang
Mulia

Muqaddimah

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam yang sempurna kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad, serta kepada keluarga, sahabat, dan siapa saja yang mengikutinya. *Amma ba'du*.

Para sahabat Nabi *radhiyallahu anhum* adalah manusia terbaik setelah para nabi. Meneladani mereka adalah agama dan mengambil ilmu mereka adalah jalan hidayah. Tulisan ini menyebutkan 40 atsar valid dari mereka yang merupakan ucapan-ucapan yang berkilau.

Atsar-atsar ini bersumber dari 40 orang terkemuka dari mereka¹ sebagai contoh untuk mewujudkan maksud pembicaraan. Atsar-atsar ini mengumpulkan pokok-pokok agama Islam, membimbing dengan izin Allah ke jalan keselamatan. Semoga Allah memberikan manfaat dengannya di dunia dan akhirat, menganugerahkan kebaikan hidup dunia dan akhirat kepada pemiliknya.

1. Dimulai dari 4 Khulafa' Rasyidin, kemudian 3 orang dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga yaitu: Zubair, Thalhah, Sa'ad. Kemudian sahabat-sahabat yang lain. Urutannya mengikuti tahun wafat mereka yang sesuai dengan kitab Taqrib Ibn Hajar, hingga sempurna 40 atsar. Catatan: Sahabat yang disebutkan oleh Ibnu Hajar yang terdapat khilaf pada tahun wafatnya maka yang diambil adalah tahun yang lebih awal.

40 Atsari (udah
Gari Sahabat
Nabi Yang
Mulia

Daftar Isi

Muqaddimah	v
Daftar Isi	vii
Atsar ke-1	1
Atsar ke-2	2
Atsar ke-3	3
Atsar ke-4	4
Atsar ke-5	5
Atsar ke-6	6
Atsar ke-7	7
Atsar ke-8	8
Atsar ke-9	9
Atsar ke-10.....	10
Atsar ke-11.....	11
Atsar ke-12.....	12
Atsar ke-13.....	13
Atsar ke-14.....	14
Atsar ke-15.....	15
Atsar ke-16.....	16
Atsar ke-17.....	17
Atsar ke-18.....	18
Atsar ke-19.....	19
Atsar ke-20.....	21

Atsar ke-21.....	22
Atsar ke-22.....	23
Atsar ke-23.....	24
Atsar ke-24.....	25
Atsar ke-25.....	26
Atsar ke-26.....	27
Atsar ke-27.....	28
Atsar ke-28.....	29
Atsar ke-29.....	30
Atsar ke-30.....	31
Atsar ke-31.....	32
Atsar ke-32.....	34
Atsar ke-33.....	35
Atsar ke-34.....	36
Atsar ke-35.....	37
Atsar ke-36.....	38
Atsar ke-37.....	39
Atsar ke-38.....	40
Atsar ke-39.....	41
Atsar ke-40.....	42
Medsos & Rekening Yayasan YAU	43

Atsar ke-1

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ؛ إِيَّاكُمْ
وَالْكَذِبَ؛ فَإِنَّ الْكَذِبَ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata: “Wahai sekalian manusia, hati-hatilah kalian terhadap dusta. Sesungguhnya dusta itu jauh dari keimanan.”

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu’ namun tidak valid.

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Utsman bin Amir Al-Qurasyi At-Taimi. Beliau lebih dikenal dengan kunyahnya. Ash-Shiddiq adalah gelar beliau. Beliau juga digelari dengan Al-Atiq, Al-Awwah, Ash-Shahib, dan Al-Atqa. Meninggal dunia pada tahun 3 H di Madinah. Beliau adalah sahabat yang paling dahulu meninggal dunia dari kalangan sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.

Atsar ke-2

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِيَزِيدَ بْنِ حُدَيْرٍ: هَلْ تَعْرِفُ مَا يَهْدِمُ الْإِسْلَامَ؟، قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: يَهْدِمُهُ زَلَّةُ الْعَالِمِ، وَجِدَالُ الْمُنَافِقِ بِالْكِتَابِ، وَحُكْمُ الْأَيِّمَةِ الْمُضِلِّينَ.

Dari Umar bin Khaththab ia berkata kepada Ziyad bin Hudair: “Tahukah kamu apa yang menghancurkan Islam?”

Ziyad menjawab: “Tidak.”

Umar berkata: “Yang menghancurkan Islam adalah ketergelinciran seorang Alim, perdebatan seorang munafik dengan menggunakan Al-Qur’an, dan hukum para imam (hakim) yang menyesatkan.”

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dan sanadnya shahih.

Umar bin Al-Khaththab adalah Umar bin Al-Khaththab bin Nufail Al-Qurasyi Al-Adawi, kunyah beliau Abu Hafs. Digelari dengan Al-Faruq dan Syahidul Mihrab. Meninggal dunia tahun 23 H di Madinah.

Atsar ke-3

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: وَاللَّهِ لَئِنْ قَتَلْتُ رَجُلًا
وَاحِدًا؛ لَكَأَنَّما قَتَلْتُ النَّاسَ جَمِيعًا.

Dari Utsman bin Affan, ia berkata: “Demi Allah, seandainya kamu membunuh seorang saja maka sungguh itu seperti kamu membunuh seluruh manusia.”

Diriwayatkan oleh Said bin Manshur dari Abu Hurairah, pada atsar ini terdapat kisah. Sanadnya shahih.

Utsman bin Affan adalah Utsman bin Affan bin Abil Ash Al-Qurasyi Al-Umawi. Kunyahnya Abu Abdillah dan Abu Amr. Digelari dengan Dzunnurain, Syahiduddar, dan Jami'il Qur'an. Ia meninggal dunia tahun 35 H di Madinah.

Atsar ke-4

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَحِبُّ حَبِيبَكَ
هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا
مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا.

Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: “Cintailah orang yang kau cintai sewajarnya, bisa jadi suatu hari ia akan menjadi orang yang paling engkau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sewajarnya, bisa jadi suatu hari ia akan menjadi orang yang kau cintai.”

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, atsar ini memiliki beberapa jalur periwayatan yang shahih dari Ali, diriwayatkan juga secara Marfu’ namun tidak valid.

Ali bin Abi Thalib adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdil Muththalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi. Kunyahnya Abul Hasan. Digelari dengan Haidarah dan Abu Turab. Meninggalkan dunia tahun 40 H di Kufah.

Atsar ke-5

عَنِ الرَّبِيِّ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ
تَكُونَ لَهُ خَبِيئَةٌ مِنْ عَمَلٍ صَالِحٍ، فَلْيَفْعَلْ.

Dari Zubair bin Awwam, ia berkata: “Barangsiapa dari kalian yang mampu memiliki Khabī’ah (amalan khusus tersembunyi) dari amalan shalih maka hendaknya ia melakukannya.”

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd dan Ibnu Abi Syaibah. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu’ namun tidak valid.

Zubair bin Awwam adalah Zubair bin Awwam bin Khuwailid Al-Qurasyi Al-Asadi. Kunyahnya Abu Abdillah. Digelari dengan Hawari Rasulullah. Meninggal dunia tahun 36 H di lembah As-Siba’ di wilayah Bashrah.

Atsar ke-6

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَقَلُّ لِعَيْنِ الْمَرْءِ
أَنْ يَجْلِسَ فِي دَارِهِ.

Dari Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata: Diantara hal yang bisa membuat aib seorang sedikit adalah dia duduk (berdiam diri) di rumahnya.

Diriwayatkan oleh Waqi' dan Abu Dawud, keduanya meriwayatkan dalam Az-Zuhd. Sanadnya shahih

Thalhah bin Ubaidillah adalah Thalhah bin Ubaidillah bin Utsman Al-Qurasyi At-Taimi. Kunyahnya Abu Muhammad. Digelari dengan Thalhah Al-Fayyadh, Thalhah Al-Juud, dan Thalhah Al-Khair. Meninggal dunia tahun 36 H di Syathil Kalla' di wilayah Bashrah.

Atsar ke-7

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ -لَمَّا تَنَاوَلَ رَجُلٌ
خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَهُ، وَكَانَ بَيْنَهُمَا كَلَامٌ-: إِنَّ مَا
بَيْنَنَا لَمْ يَبْلُغْ دِينَنَا.

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash, ia berkata -ketika ada seorang laki-laki merendahkan Khalid bin Walid di hadapannya, sementara antara Sa'ad dan Khalid terjadi perselisihan:- Sesungguhnya yang terjadi diantara kami tidak sampai pada agama kami.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabarani. Sanadnya shahih.

Sa'ad bin Abi Waqqash adalah Sa'ad bin Abi Waqqash - nama Abi Waqqash adalah Malik - bin Wuhaib Al-Qurasyi Az-Zuhri. Kunyahnya Abu Ishaq. Digelari dengan Asad fi Baratsinih dan Farisul Islam. Meninggal dunia tahun 55 H di Aqiq wilayah pinggiran Madinah. Dia adalah sahabat yang terakhir meninggal dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.

Atsar ke-8

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ هَبْ لِي
 حَمْدًا، وَهَبْ لِي مَجْدًا، لَا مَجْدَ إِلَّا بِفِعَالٍ، وَلَا فِعَالَ إِلَّا بِمَالٍ،
 اللَّهُمَّ لَا يُصْلِحُنِي الْقَلِيلُ، وَلَا أَصْلِحْ عَلَيَّ.

Dari Sa'ad bin Ubadah, ia berdo'a mengucapkan: "Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku kebaikan, curahkanlah kepadaku kemuliaan. Kemuliaan tidak dicapai kecuali dengan perbuatan baik. Dan perbuatan baik tidak dicapai kecuali dengan harta. Ya Allah, harta yang sedikit tidak bisa membuatku baik, dan aku tidak cocok dengannya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan dishahihkan oleh Al-Hakim. Atsar ini seperti yang dikatakan (shahih).

Sa'ad bin Ubadah adalah Sa'ad bin Ubadah bin Dulaim Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Tsabit dan Abu Fais. Digelari dengan Al-Kamil. Meninggal dunia tahun 15 H - ada juga pendapat lain - di Syam. Yang masyhur di Hauran.

Atsar ke-9

عَنْ عُثْبَةَ بْنِ غَزْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنْتْ بِصُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَدَاءً، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبابَةٌ كَصُبابَةِ الإِنَاءِ، يَتَصَابُهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا رِوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوا بِخَيْرٍ مَا بِحَضْرَتِكُمْ.

Dari Utbah bin Ghazwan, ia berkata: Sesungguhnya dunia ini fana (akan terputus) dan akan sangat cepat berlalu. Tidak ada yang tersisa melainkan sedikit seperti sisanya air dalam bejana yang kemudian dituangkan oleh pemiliknya dengan susah payah. Sesungguhnya kalian akan berpindah dari dunia menuju negeri yang tiada akhirnya, maka pindahlah dengan kebaikan yang bisa kalian lakukan (amal shalih).

Diriwayatkan oleh Muslim. Riwayat ini pada Muslim memiliki Tatimmah yang Marfu' dan Mauquf. Diriwayatkan dengan Tatimmah secara Marfu namun tidak valid.

Utbah bin Ghazwan adalah Utbah bin Ghazwan bin Jabir Al Mazini - sekutu Bani Abdi Syams dan Bani Naufal -. Kunyahnya Abu Abdillah. Meninggal dunia tahun 17H - ada yang mengatakan tahun setelahnya - di tengah perjalanan dari Basrah menuju Madinah.

Atsar ke-10

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: اجْلِسْ بِنَا نُؤْمِنُ سَاعَةً؛
يَعْنِي نَذْكُرُ اللَّهَ.

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: “Duduklah bersama kami, mari kita beriman sejenak. Maksudnya: mengingat Allah.”

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab Al-Iman, Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Iman dan Al-Mushannaf. Redaksi riwayat ini miliknya. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga oleh Bukhari secara Muallaq dan beliau menjazmkannya.

Mu'adz bin Jabal adalah Mu'adz bin Jabal bin Amr Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Abdirrahman. Digelari dengan Ibrahim hadzihil Ummah. Meninggal dunia tahun 18 H di Timur Ghour Baisan, Yordania, Syam.

Atsar ke-11

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ - لَمَّا سَأَلَهُ مَسْرُوقُ بْنُ
 الْأَجْدَعِ عَنْ مَسْأَلَةٍ -: يَا ابْنَ أَخِي أَكَانَ هَذَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَجْمَتْنَا
 حَتَّى يَكُونَ، فَإِذَا كَانَ اجْتَمَعْنَا لَكَ رَأَيْنَا.

Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata - ketika Masruq bin Ajda' bertanya kepadanya tentang suatu permasalahan -: "Wahai anak saudaraku, apakah hal ini telah terjadi? Masruq menjawab: Belum. Ubay berkata: Kalau begitu biarkanlah kami (tidak menjawab) hingga hal itu terjadi. Jika ia telah terjadi maka kami akan berupaya keras menjawabnya untukmu."

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dan Ibnu Abdil Bar dalam kitab Jami' Bayan Al-Ilmi wa Fadhlih. Sanadnya shahih.

Ubay bin Ka'ab adalah Ubay bin Ka'ab bin Qais Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Mundzir dan Abu Tufail. Digelari dengan Sayyidul Qurra'. Meninggal dunia tahun 19 H - ada yang mengatakan 32 H, dan ada pula pendapat lainnya - di Madinah.

Atsar ke-12

عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : مَا لَيْلَةٌ مُّهْدَى إِلَيَّ فِيهَا
عَرُوسٌ أَنَا لَهَا مُحِبٌّ، أَوْ أَبْشُرُ فِيهَا بِغُلَامٍ بِأَحَبِّ إِلَيَّ مِنْ لَيْلَةٍ شَدِيدَةٍ
الْجَلِيدِ، فِي سَرِيَّةٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ أَصْبَحَ بِهَا الْعَدُوَّ.

Dari Khalid bin Walid, ia berkata: Malam yang dihadiahkan kepadaku seorang pengantin yang aku cintai atau malam dimana aku diberikan kabar gembira atas kelahiran seorang anak laki-laki, tidaklah lebih aku sukai daripada malam yang sangat beku bersama pasukan dari kalangan kaum Muhajirin, dimana aku bersama mereka mengintai musuh hingga pagi.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Fadhail Ash-Shahabah, Ibnu Abi Syaibah dan Abu Ya'la Al-Maushili. Sanadnya shahih.

Khalid bin Walid adalah Khalid bin Walid bin Mughirah Al-Qurasyi Al-Makhzumi. Kunyahnya Abu Sulaiman. Digelari dengan Saifullah. Meninggal dunia tahun 21 atau 22 H di Hims.

Atsar ke-13

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: الصَّبْرُ نِصْفُ
الإِيمَانِ، وَالْيَقِينُ الإِيمَانُ كُلُّهُ.

Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Kesabaran adalah separuh keimanan sedangkan keyakinan adalah keimanan seluruhnya.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Sanadnya shahih. Penggalan kalimat yang kedua diriwayatkan secara Muallaq oleh Bukhari dengan Jazm. Diriwayat pula secara Marfu' namun tidak valid.

Abdullah bin Mas'ud adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil Al-Hudzali - sekutu Bani Zuhrah -. Kunyahnya Abu Abdirrahman. Digelari dengan Shahibun Na'lain, Shahibus Siwak dan Shahibul Mithharah. Meninggal dunia tahun 32 H atau setelahnya di Madinah.

Atsar ke-14

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا يُهْلِكُ هَذِهِ الْأُمَّةَ
نَقْضُهَا عُهُودَهَا.

Dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Sesungguhnya yang membinasakan umat ini adalah pelanggaran mereka terhadap perjanjian-perjanjian mereka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah. Sanadnya shahih.

Salman Al-Farisi adalah Salman bin Budakhsyan bin Mursalan Al-Farisi. Kunyahnya Abu Abdillah. Digelari dengan Salman Al-Khair, Salman Ibnu Islam, Sabiqul Furs. Meninggal dunia tahun 34 H di Madain.

Atsar ke-15

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: لَا أُؤْمُّ رَجُلَيْنِ،
وَلَا أَتَأْمُرُ عَلَيْهِمَا.

Dari Abu Thalhah Al-Anshari, ia berkata: Aku tidak mengimami dua orang dan tidak pula memerintah keduanya.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd dan sanadnya shahih

Abu Thalhah Al-Anshari adalah Zaid bin Sahl bin Al-Aswad Al-Anshari Al-Khazraji. Ia lebih terkenal dengan kunyahnya. Meninggal dunia tahun 34 H dalam keadaan sedang berperang di Laut Romawi yang hari ini dikenal dengan Laut Tengah atau Mediterania. Ia dikuburkan di salah satu pulau disana. Ada yang berpendapat ia dikuburkan di Madinah pendapat ini Masyhur akan tetapi pendapat pertama lebih tepat.

Atsar ke-16

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ؛ لَا يَنْجُو فِيهِ إِلَّا الَّذِي يَدْعُو بِدُعَاءِ كَدْعَاءِ الْغَرِيقِ.

Dari Hudzaifah bin Yaman, ia berkata: Sungguh benar-benar akan datang kepada umat manusia suatu zaman dimana tidak ada yang dapat selamat kecuali seorang yang berdo'a seperti berdo'anya seorang yang tenggelam.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Hudzaifah bin Yaman adalah Hudzaifah bin Yaman (namanya Husail) bin Jabir Al-Absi (sekutunya suku Anshar). Kunyahnya Abu Abdillah. Digelari dengan Shahibus Sir. Meninggal dunia tahun 36 H di kota Madain.

Atsar ke-17

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ
 جَمَعَ الْإِيمَانَ: الْإِنصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ، وَبَدَلُ
 السَّلَامِ لِلْعَالَمِ.

Dari Ammar bin Yasir, ia berkata: Tiga perkara yang barangsiapa mengumpulkannya maka ia telah mengumpulkan keimanan yaitu: Kejujuran jiwa, berinfak dalam keadaan fakir dan menebarkan salam kepada semua orang.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Iman dan Ibnu Abi Syaibah. Sanadnya shahih. Imam Bukhari menyebutkan secara Muallaq dan beliau menjazmkannya. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Ammar bin Yasir adalah Ammar bin Yasir bin Amir Al-Ansiy. Mantan budaknya Bani Makhzum. Kunyahnya Abul Yaqzhan. Digelari dengan Ath-Thayyibul Muthayyib. Meninggal dunia tahun 37 H di Shiffin wilayah Ar-Raqqah di Suriah.

Atsar ke-18

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : لَوْلَا ثَلَاثٌ صَلَحَ النَّاسُ :
شَيْخٌ مُطَاعٌ، وَهَوَى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابٌ كُلُّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ.

Dari Abu Darda', ia berkata: Kalaulah bukan karena tiga perkara maka niscaya manusia akan baik, yaitu: sifat kikir yang ditaati, Hawa nafsu yang diikuti dan ujubnya setiap pemilik pendapat dengan pendapatnya masing-masing.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dalam Az-Zuhd. Redaksi disini milik Ahmad. Sanadnya shahih.

Abu Darda' adalah Uwaimir bin Zaid bin Qais Al-Anshari Al-Khazraji. Ia lebih terkenal dengan kunyahnya. Digelari dengan Ahli hikmahnya umat ini. Ada pula yang mengatakan namanya Amir sedangkan Uwaimir adalah gelarnya. Meninggal dunia pada akhir pemerintahan Utsman (ada pula yang mengatakan ia masih hidup setelah itu) di Damaskus Syam.

Atsar ke-19

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَلُزُومِ جَمَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَنْ يَجْمَعَ جَمَاعَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَلَالَةٍ، وَإِنَّ دِينَ اللَّهِ وَاحِدٌ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّلَوْنَ فِي دِينِ اللَّهِ، وَعَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَاصْبِرُوا حَتَّى يَسْتَرِيحَ بَرٌّ، وَيُسْتَرَاخَ مِنْ فَاجِرٍ .

Dari Abu Mas'ud Al-Anshari Al-Badri, ia berkata: Wajib bagi kalian bertakwa kepada Allah dan kebersamai jama'ah Muhammad. Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan jama'ah Muhammad di atas kesesatan. Sesungguhnya agama Allah itu satu. Hati-hatilah dari sikap berubah-ubah (tidak konsisten) dalam beragama. Wajib bagi kalian bertakwa kepada Allah, bersabarlah sampai orang baik dapat beristirahat (dari ujian dunia) dan alam dapat beristirahat dari kejahatan orang yang fajir.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan ia menshahihkannya karena sesuai dengan syarat Muslim. Sanadnya Shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Abu Mas'ud Al-Anshari Al-Badri adalah Uqbah bin Amr bin Tsa'labah Al-Anshari Al-Khazraji. Terkenal dengan kunyahnya. Al-Badri adalah gelarnya. Meninggal dunia sebelum tahun 40 H dan ada pendapat yang mengatakan setelahnya dan inilah yang shahih. Tempat meninggalkannya

diperselisihkan, ada yang mengatakan di Kufah ada pula yang mengatakan di Madinah.

Atsar ke-20

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ - يَوْمَ قُتِلَ عُثْمَانُ :
وَاللَّهِ لَا تُرِيْقُونَ مِحْجَمًا مِنْ دَمٍ؛ إِلَّا أزدَدْتُمْ بِهِ مِنَ اللَّهِ بُعْدًا .

Dari Abdullah bin Salam, ia berkata - pada hari terbunuhnya Utsman -: Demi Allah, tidaklah kalian menumpahkan darah (tanpa haq) sekalipun hanya sebanyak alat bekam melainkan akan membuat kalian bertambah jauh dari Allah.

Diriwayatkan oleh Said bin Manshur. Sanadnya shahih.

Abdullah bin Salam adalah Abdullah bin Salam bin Harits Al-Israiliy - sekutu Bani Khazraj -, kunyahnya Abu Yusuf. Meninggal dunia tahun 43 di Madinah.

Atsar ke-21

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا كَثُرَ الْأَخْلَاءُ كَثُرَ
الْغُرَمَاءُ.

Dari Amr bin Al-Ash, ia berkata: Apabila banyak sahabat maka banyak pula Ghurama'.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, sanadnya Hasan. Musa bin Ali - salah satu rawi - menafsirkan kata Ghurama' dengan Huquq (Hak-hak yang mesti ditunaikan)

Amr bin Al-Ash adalah Amr bin Al-Ash bin Wail Al-Qurasyi As-Sahmi. Kunyahnya Abu Abdillah dan Abu Muhammad. Digelari dengan Dahiyah Al-Arab dan Arthabun Al-Arab. Meninggal dunia tahun 40 sekianan H. Ada pula yang mengatakan: Setelah tahun 50 H. Yang tepat adalah tahun 43 H di Fusthath Mesir yang kemudian hari dinamai dengan Kairo.

Atsar ke-22

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ مَنْ لَمْ يَسْتَحِ مِنْ النَّاسِ لَمْ يَسْتَحِ مِنَ اللَّهِ.

Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Barangsiapa yang tidak malu kepada manusia maka dia tidak akan malu pula kepada Allah.

Diriwayatkan oleh Hannad bin As-Sariy dalam Az-Zuhd redaksi darinya, dan Abdurrazzaq. Sanadnya shahih. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Az-Zuhd dengan sanad lain. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Zaid bin Tsabit adalah Zaid bin Tsabit bin Adh-Dhahhak Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Said dan Abu Kharijah. Digelari dengan Turjuman Rasulullah. Meninggal dunia tahun 45 atau 48 H. Ada pula yang mengatakan: Setelah tahun 50 H. Pendapat pertama adalah pendapat mayoritas ulama. Ia meninggal dunia di Madinah.

Atsar ke-23

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: مَثَلُ هَذَا الْقَلْبِ
مَثَلُ رِيشَةٍ بِفَلَاتٍ؛ تُقَلَّبُهُ الرِّيحُ: ظَهْرَهَا لِبَطْنِهَا.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata: Perumpamaan Qalbu (hati) yang kecil ini adalah seperti selembur bulu di padang pasir yang luas. Angin membolak-balikkannya; bagian atasnya menjadi bagian bawah.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Abu Musa Al-Asy'ari adalah Abdullah bin Qais bin Sulaim Al-Asy'ari. Terkenal dengan kunyahnya. Digelari dengan Sayid Al-Fawaris. Meninggal dunia tahun 50 H, ada yang mengatakan: Setelahnnya. Tempat meninggalkannya diperselisihkan, ada yang mengatakan di Mekah ada pula yang mengatakan di Kufah.

Atsar ke-24

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فِي الْمَعَارِضِ
لَمَنْدُوحَةً عَنِ الْكَذِبِ.

Dan Imran bin Husain, ia berkata: Sesungguhnya Ma'aridh (kata-kata yang memiliki lebih dari satu makna) adalah alternatif dari berdusta.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Imran bin Husain adalah Imran bin Husain bin Ubaid Al-Khuza'i. Knyahnya Abu Nujaid. Meninggal dunia tahun 52 H di Bashrah.

Atsar ke-25

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمُهُ؟!، قَالَ: أَتُرُونَ أَنِّي لَا أَكَلِّمُهُ إِلَّا أَسْمِعُكُمْ؟!، وَاللَّهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، مَا دُونَ أَنْ أُنْفَتِحَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ.

Dari Usamah bin Zaid, pernah ada yang berkata kepadanya: Tidakkah kamu menemui Utsman lalu menasehatinya? Usamah menjawab: Apakah menurut kalian aku mesti memperdengarkan kepada kalian saat aku menasehatinya?! Demi Allah, aku telah menasehatinya secara langsung (empat mata). Tanpa perlu membuka perkara yang aku sendiri tidak mau menjadi orang pertama yang membukanya.

Muttafaq alaih, redaksi disini riwayat Muslim. Di riwayat Bukhari: Aku menasehatinya secara sembunyi-sembunyi.

Usamah bin Zaid adalah Usamah bin Zaid bin Haritsah Al-Kalbi. Kunyahnya Abu Muhammad dan Abu Zaid. Digelari dengan Dzu Al-Buthain. Meninggal dunia tahun 54 H di Jurf di pinggiran kota Madinah.

Atsar ke-26

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّكُمْ لَتُغْفَلُونَ أَفْضَلَ الْعِبَادَةِ:
التَّوَّاضِعَ

Dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya kalian benar-benar telah lalai dari ibadah yang paling utama yaitu 'Tawadhu'.

Diriwayatkan oleh An-Nasai dalam As-Sunan yang terkenal dengan Al-Kubra. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Aisyah adalah Aisyah binti Abu Bakar (nama Abu Bakar adalah Abdullah bin Utsman) Al-Qurasyiyah At-Taimiyah. Kunyahnya Ummu Abdillah. Digelari dengan Ummul Mukminin, Humaira dan Shiddiqah binti Shiddiq. Meninggal dunia tahun 57 H menurut pendapat yang tepat di Madinah.

Atsar ke-27

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يُبْصِرُ أَحَدَكُمْ الْقَدَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيهِ، وَيَنْسَى الْجَذَلَ - أَوْ قَالَ: الْجُدْعَ - فِي عَيْنِ نَفْسِهِ.

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Salah seorang dari kalian dapat melihat kotoran di mata saudaranya sementara dia melupakan (tidak melihat) batang pohon kurma di depan matanya sendiri.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd dan Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad. Sanadnya shahih, diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Abu Hurairah adalah Abdurrahman bin Shakhr Ad-Dausi. Terkenal dengan kunyahnya. Digelari dengan Hafizush shahabah. Meninggal dunia tahun 57 H (pendapat lain mengatakan 58 dan 59 H) di rumahnya di Aqiq daerah pinggiran kota Madinah, lalu ia dibawa ke Madinah dan dikuburkan di sana.

Atsar ke-28

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَاعَةٌ لِلدُّنْيَا
وَسَاعَةٌ لِلْآخِرَةِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَيَّ ذَلِكَ يَغْلِبُ عَلَيْنَا!، فَقَالَ لَهُ مُطَرِّفٌ
- وَهُوَ الرَّاوي عَنْهُ -: ذَهَبْتُمْ بِالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَقَالَ: لِدِرْهَمٍ يُصِيبُهُ
أَحَدُكُمْ مِنْ جَهْدٍ، فَيَضَعُهُ فِي حَقٍّ، أَفْضَلُ مِنْ عَشْرَةِ آلَافٍ يُنْفِقُهَا
أَحَدُنَا فَيْضًا مِنْ فَيْضٍ.

Dari Utsman bin Abi Al-Ash, ia berkata: Ada waktu untuk perkara dunia dan ada waktu untuk perkara akhirat. Allah lebih tahu manakah dari keduanya yang mengalahkan kita. Mutharrif - perawi - berkata kepadanya: Engkau telah berhasil membawa keduanya. Utsman berkata: Sungguh satu dirham yang diperoleh oleh salah seorang dari kalian dengan kerja keras lalu dia letakkan pada tempatnya lebih utama daripada sepuluh ribu dirham yang kami infakkan secara tumpah ruah.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dalam Az-Zuhd, redaksi disini riwayat Ahmad. Sanadnya shahih.

Utsman bin Abi Al-Ash adalah Utsman bin Abi Al-Ash bin Bisyr Ats-Tsaqafi. Kunyahnya Abu Abdillah. Meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Ada yang berpendapat tahun 50 H. Pendapat lain: setahun setelahnya di Bashrah.

Atsar ke-29

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ - لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ - :
 أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ: الرِّيَاءُ، وَالشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ.

Dari Syaddad bin Aus, ia berkata - ketika akan meninggal dunia -: Yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah riya' dan syahwat tersembunyi.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Az-Zuhd, Abu Nu'aim Al-Ashbahani dalam Hilyah Al-Auliya, Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman, redaksi disini riwayat keduanya. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Syaddad bin Aus adalah Syaddad bin Aus bin Tsabit Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Ya'la. Digelari dengan Faqih hadzihil ummah. Meninggal dunia sebelum tahun 60 H atau setelahnya di Baitul Maqdis.

Atsar ke-30

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: لَا حِلْمَ إِلَّا
تَجْرِبَةً، يُعِيدُهَا ثَلَاثًا

Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan, ia berkata: Tidak ada sikap lembut kecuali dengan latihan (percobaan). Dia mengulangi ucapan ini tiga kali.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad. Sanadnya shahih. Imam Bukhari juga menyebutkan riwayat ini secara Muallaq dalam kitab Shahihnya dengan redaksi: Sikap bijaksana tidak akan dimiliki kecuali oleh pemilik pengalaman. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Mu'awiyah bin Abi Sufyan adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan - nama Abi Sufyan adalah Shakhr - bin Harb Al-Qurasyi Al-Umawi. Kunyahnya Abu Abdirrahman. Digelari dengan Khalul Mukminin (pamannya orang-orang beriman). Meninggal dunia tahun 60 H di Damaskus Syam.

Atsar ke-31

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالْقُرْآنِ؛ فَإِنَّهُ نُورُ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ وَهُدَى النَّهَارِ، فَاعْمَلُوا بِهِ عَلَى مَا كَانَ مِنْ جَهْدٍ وَفَاقَةٍ، وَإِنْ عَرَضَ بَلَاءٌ فَقَدِّمِ مَالَكَ دُونَ نَفْسِكَ، فَإِنْ تَجَاوَزَ الْبَلَاءُ فَقَدِّمِ مَالَكَ وَنَفْسَكَ دُونَ دِينِكَ، فَإِنَّ الْمَحْرُوبَ مِنْ حُرْبِ دِينِهِ، وَالْمَسْلُوبَ مَنْ سُلِبَ دِينُهُ، إِنَّهُ لَا غِنَى بَعْدَ النَّارِ، وَلَا فَاقَةَ بَعْدَ الْحِجَّةِ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُفَكُّ أَسِيرُهَا، وَلَا يَسْتَعْنِي فَقِيرُهَا.

Dari Jundub bin Abdillah, ia berkata: Aku wasiatkan kalian agar bertakwa kepada Allah dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an. Karena sesungguhnya ia adalah cahaya di waktu malam dan petunjuk di waktu siang. Amalkanlah Al-Qur'an dalam setiap keadaan kendati pun dalam keadaan sulit dan miskin. Apabila musibah menghadang maka korbankanlah hartamu bukan jiwamu. Apabila musibah membesar maka korbankanlah harta dan jiwamu bukan agamamu. Karena korban peperangan yang sesungguhnya adalah seorang yang diperangi agamanya dan korban perampokan sesungguhnya adalah yang dirampok agamanya. Benar-benar tidak ada artinya lagi kekayaan setelah masuk neraka dan tidak ada artinya kemiskinan lagi setelah masuk surga. Neraka tidak akan melepaskan tawanannya dan tidak akan mencukupkan orang-orang miskinnya.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd, Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Jundub bin Abdillah adalah Jundub bin Abdillah bin Sufyan Al-Bajali Al-Ala'iqi. Kunyahnya Abu Abdillah. Digelari dengan Jundub Al-Khair, Jundub Al-Faruq dan Jundub bin Ummi Jundub. Meninggal dunia setelah tahun 60 H dan tidak aku tidak mendapati satu penyebutan pun tentang tempat meninggalkannya.

Atsar ke-32

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ : عَلَيْكُمْ بِالْقُرْآنِ
فَتَعَامُّوهُ، وَعَامُّوهُ أَبْنَاءُكُمْ، فَإِنَّكُمْ عَنْهُ تُسْأَلُونَ، وَبِهِ تُجْرَوْنَ، وَكَفَى
بِهِ وَاعِظًا لِمَنْ عَقَلَ

Dari Abdullah bin Amr ia berkata: Wajib atas kalian mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak kalian. Karena sesungguhnya kalian akan ditanya tentangnya dan diberi pahala dengannya. Cukupilah Al-Qur'an sebagai penasehat bagi siapa saja yang berakal.

Diriwayatkan oleh Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam dalam Fadhail Al-Qur'an, Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman. Sanadnya shahih.

Abdullah bin Amr adalah Abdullah bin Amr bin Al-Ash Al-Qurasyi As-Sahmi. Kunyahnya Abu Muhammad, ada juga yang berpendapat Abu Abdirrahman. Meninggal dunia pada bulan Dzulhijah ketika peristiwa Harrah menurut pendapat yang benar yaitu tahun 63 H. Tempat meninggalkannya diperselisihkan, ada yang mengatakan di Syam, Makkah, Thaif, dan Mesir.

Atsar ke-33

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ مَصَالِي وَفُخُوحًا، وَإِنَّ مَصَالِي الشَّيْطَانِ وَفُخُوحَهُ: البَطْرُ بِأَنْعَمِ اللَّهِ، وَالفَخْرُ بِعَطَاءِ اللَّهِ، وَالكِبْرِيَاءُ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ، وَاتِّبَاعُ الهَوَى فِي غَيْرِ ذَاتِ اللَّهِ.

Dari Nu'man bin Basyir ia berkata: Sesungguhnya setan itu memiliki banyak perangkat dan jerat. Perangkat dan jeratnya adalah menjadikan seorang tidak mensyukuri nikmat-nikmat Allah, berbangga (sombong) dengan menggunakan pemberian Allah, angkuh terhadap hamba-hamba Allah yang lain, serta mengikuti hawa nafsu dalam kemaksiatan kepada Allah.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad. Sanadnya Hasan. Diriwayatkan juga secara Marfu' namun tidak valid.

Nu'man bin Basyir adalah Nu'man bin Basyir bin Sa'd Al-Anshari Al-Khazraji. Kunnyahnya Abu Abdillah. Meninggal dunia tahun 65 H di Birin yaitu salah satu desa di daerah Hims.

Atsar ke-34

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ الرَّجُلُ
فَإِنَّ أَعْضَاءَهُ تُكْفِّرُ اللِّسَانَ، تَقُولُ: اتَّقِ اللَّهَ فِينَا؛ فَإِنَّكَ إِنْ اسْتَقَمْتَ
اسْتَقَمْنَا، وَإِنْ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا

Dari Abu Said Al-Khudri ia berkata: Apabila seorang berada di waktu pagi maka anggota badannya memperingatkan lisan seraya berkata: Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya apabila kamu lurus maka kami semua akan lurus, dan apabila kamu bengkok (menyimpang) maka kami semua akan bengkok.

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ahmad dalam Az-Zuhd - redaksi diatas riwayat Ahmad -. Sanadnya shahih, diriwayatkan juga secara Marfu' namun tidak valid.

Abu Said Al-Khudri adalah Sa'd bin Malik bin Sinan Al-Anshari Al-Khazraji, ia lebih dikenal dengan kunyahnya. Meninggal dunia tahun 63 atau 64 atau 65 H, ada pula yang mengatakan tahun 74 H di Madinah.

Atsar ke-35

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: لَا تَضْرِبُوا كِتَابَ
اللَّهِ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ؛ فَإِنَّ ذَلِكَ يُوقِعُ الشَّكَّ فِي قُلُوبِكُمْ

Dari Abdullah bin Abbas ia berkata: Janganlah kalian membenturkan ayat-ayat Kitabullah sebagiannya dengan sebagian yang lain, karena sesungguhnya hal itu akan mendatangkan keraguan dalam hati-hati kalian.

Diriwayatkan oleh Musaddad dalam Musnadnya, Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam dalam Fadhail Al-Qur'an. Sanadnya shahih, diriwayatkan juga secara Marfu' namun tidak valid kecuali penggalan pertama.

Abdullah bin Abbas adalah Abdullah bin Abbas bin Abdil Muththalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi. Kunyahnya adalah Abul Abbas. Digelari dengan Bahrul Arab. Ada pula yang mengatakan Habrul Arab. Meninggal dunia tahun 68 H di Thaif.

Atsar ke-36

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّكُمْ الْيَوْمَ فِي زَمَانٍ
مَعْرُوفُهُ مُنْكَرٌ زَمَانٍ قَدْ مَضَى، وَمُنْكَرُهُ مَعْرُوفٌ زَمَانٍ يَأْتِي

Dari Adi bin Hatim ia berkata: Sesungguhnya kalian hari ini berada pada masa yang kebaikannya adalah sesuatu yang dianggap munkar di masa lalu, sementara kemungkaran hari ini adalah sesuatu yang dianggap baik di masa yang akan datang.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd - redaksi diatas riwayat beliau -, Ibnu Abi Syaibah, dan Ad-Darimi. Sanadnya shahih.

Adi bin Hatim adalah Adi bin Hatim bin Abdillah Ath-Tha'i. Kunyahnya Abu Tharif. Meninggal dunia tahun 68 H di Qarqisyah dan ada pula yang mengatakan di Kufah.

Atsar ke-37

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْوَالِدَ مَسْئُولٌ
عَنِ الْوَالِدِ، وَإِنَّ الْوَالِدَ مَسْئُولٌ عَنِ الْوَالِدِ؛ يَعْني فِي الْأَدَبِ، وَالْبِرِّ

Dari Abdullah bin Umar ia berkata: “Sesungguhnya seorang bapak akan ditanya tentang anaknya, dan seorang anak akan ditanya tentang bapaknya.” Maksudnya dalam hal adab dan berbakti.

Diriwayatkan oleh Hannad bin Sariy. Sanadnya shahih.

Abdullah bin Umar adalah Abdullah bin Umar bin Khathab Al-Qurasyi Al-Adiy. Kunyahnya Abu Abdirrahman. Meninggal dunia akhir tahun 73 H atau awal tahun berikutnya di Mekah.

Atsar ke-38

عَنْ أَبِي مُجَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: جَالِسُوا الْكُبْرَاءَ، وَخَالِطُوا
الْحُكَمَاءَ، وَسَائِلُوا الْعُلَمَاءَ

Dari Abu Juhaifah ia berkata: Duduklah bersama orang-orang tua, berbaurlah dengan orang-orang bijak, dan bertanyalah kepada para ulama.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Thabrani. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu' namun tidak valid.

Abu Juhaifah adalah Wahb bin Abdillah bin Muslim As-Suwai, ia lebih dikenal dengan kunyahnya. Digelari dengan Wahb Al-Khair. Meninggal dunia tahun 74 di Kufah, ada pula yang mengatakan di Bashrah.

Atsar ke-39

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، وَلَا تَعْرَنُّكُمْ
الْمَصَاحِفُ الْمُعَلَّقَةُ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ

Dari Abu Umamah ia berkata: Bacalah Al-Qur'an dan janganlah kalian tertipu dengan mushaf-mushaf yang diletakkan. Sesungguhnya Allah tidak akan mengazab hati yang berisikan Al-Qur'an.

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Az-Zuhd, Ibnu Abi Syaibah dan Ad-Darimi. Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga secara Marfu namun tidak valid.

Abu Umamah adalah Shudai - bentuk Tashghir - bin Ajlan bin Harits - ada yang mengatakan bin Wahb, ada pula yang mengatakan bin Amr - Al-Bahili. Lebih dikenal dengan kunyahnya. Meninggal dunia tahun 86 H di Hims.

Atsar ke-40

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ يُكْتَثِرُ يَهْجُرُ

Dari Anas bin Malik ia berkata: Barangsiapa yang banyak bicara maka akan jatuh pada ucapan yang kotor dan mungkar.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dan Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman. Sanadnya shahih.

Anas bin Malik adalah Anas bin Malik bin Nadhr Al-Anshari Al-Khazraji. Kunyahnya Abu Hamzah. Digelari dengan Dzul Uzunain dan Khadim Rasulullah. Meninggal dunia tahun 92 H, ada pula yang mengatakan 93 H di Bashrah.

Medsos & Rekening Yayasan YAU

- Website** : abiubaidah.com
Facebook : [FB.com/YusufAbuUbaidah](https://www.facebook.com/YusufAbuUbaidah)
YouTUBE : bit.ly/youtubeYAU
Instagram : bit.ly/YAUig
Twitter/X : twitter.com/YusufAbuUbaidah
Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
Telegram : t.me/ilmu20
Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

- | Bank Syariah Indonesia
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek 9119-1444-15
| Atas Nama: YAU Operasional

